

ANALISIS TINGKAT MINAT MEMBACA CERITA FIKSI SISWA DALAM PEMBELAJARA BAHASA INDONESIA

Indirawati Nabela¹, Rohani², Aulia Sunarti Cikal Putri³, Alma Farida⁴

^{1,2,3,4}Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

¹nabellaindirawati29@icloud.com

ABSTRACT

Interest in reading is one of the important factors in supporting the success of learning Indonesian, but there are still students who show varying interest in reading. This study aims to find out the level of interest in reading students' fiction stories in learning Indonesian. The method used was quantitative descriptive with a subject of 20 students at SDN 2 Dungusiku. The data collection technique used a closed questionnaire based on reading interest indicators, while data analysis was carried out by descriptive statistical techniques. The research instrument has been tested for validity and realism. The results of the realism test using Cronbach's Alpha with the help of SPSS 2021 obtained a value of 0.925 which shows that the instrument is in the category of reliability and suitable for use in the research. Based on data analysis, the range of reading interest scores is classified into four categories, namely high, high, medium, and low. The results of this study show that students' interest in reading fiction stories in learning Indonesian is dominated by the tinggi category by 75%, while 25% is in the medium category. These findings indicate that students have good interest, attention, and involvement in reading fiction stories. Thus, students' interest in reading fiction fiction in learning Indonesian is relatively high and contributes positively to supporting Indonesian language learning.

Keywords: reading interest, fictional stories, elementary school students

ABSTRAK

Minat membaca merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, namun masih terdapat siswa yang menunjukkan minat membaca yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat minat membaca cerita fiksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 20 siswa di SDN 2 Dungusiku. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup berdasarkan indikator minat membaca, sedangkan analisis data dilakukan dengan Teknik statistik deskriptif. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan realibilitasnya. Hasil uji reliabilitas menggunakan cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 2021 diperoleh nilai sebesar 0,925 yang menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori yang reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan analisis data, rentang skor minat membaca diklasifikasikan

ke dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca cerita fiksi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia didominasi oleh kategori Tinggi sebesar 75%, sedangkan 25% berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang baik dalam kegiatan membaca cerita fiksi. Dengan demikian, minat membaca cerita fiksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong tinggi dan berkontribusi positif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: minat membaca, cerita fiksi, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, khususnya tingkat sekolah dasar. Dengan melalui aktivitas membaca siswa mampu mendapatkan berbagai informasi, menambah pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut (Tarigan, 1989) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh berbagai informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam aktivitas membaca minat membaca menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan. Minat membaca merupakan kecenderungan atau daya

Tarik individu untuk melakukan kegiatan membaca dengan sukarela demi mendapatkan pengetahuan serta informasi dari beragam sumber bacaan (Ismareni, 2025). Siswa yang memiliki ketertarikan besar terhadap minat membaca lebih cenderung aktif dalam membaca serta lebih cepat memahami materi yang dibaca. Kebiasaan yang baik dapat membawa pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa, karena membaca membantu mereka mengakses dan memahami informasi selama proses belajar (Manalu et al., 2024).

Namun, pada kenyataannya minat membaca di Masyarakat Indonesia masih cukup rendah. Data yang dikeluarkan oleh UNESCO menunjukkan bahwa Tingkat minat membaca di Indonesia hanya sekitar 0,001%, yang berarti satu orang dari seribu yang tertarik untuk membaca. Di samping itu penelitian dilakukan

oleh central conneticut state university pada tahun 2016 yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* menempatkan Indonesia di urutan ke-60 dari 61 negara dalam hal literasi membaca (Putri et al., 2023).

Rendahnya ketertarikan minat membaca juga dapat terjadi pada siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, pada pada tahap Pendidikan dasar perlu dikenalkan dengan membaca sejak dini agar mampu meningkatkan keterampilan literasi mereka dengan baik. Kebiasaan membaca yang dibentuk sejak di sekolah dasar akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan serta memperluas pengetahuan mereka. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan belajar yang menarik.

Salah satu bacaan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat membaca siswa sekolah dasar adalah cerita fiksi. Cerita fiksi adalah cerita yang dibuat berdasarkan imajinasi pengarang yang bertujuan memberikan pengalaman, hiburan, serta nilai moral kepada pembaca melalui rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita (Rahman et al., 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada aspek Teknik membaca, tetapi juga pada kemampuan memahami isi bacaan. Salah satu materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran ini adalah membaca dan memahami isi cerita fiksi termasuk dongeng, cerita rakyat, dan cerita anak-anak. Oleh sebab itu penggunaan cerita fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi metode efektif untuk mendorong minat baca siswa sekaligus meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Namun demikian, kondisi minat membaca siswa menjadi isu yang perlu di perhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 2 Dungusiku terhadap siswa kelas VI, ditemukan bahwa Tingkat minat membaca cerita fiksi masih bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan semangat dalam membaca, sementara yang lainnya kurang tertarik dan tidak berpartisipasi aktif dalam aktivitas membaca. Ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa belum merata dan perlu dianalisis lebih lanjut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji minat membaca siswa sekolah dasar dari berbagai sudut

pandang. Penelitian yang dilakukan oleh (Janawati & Riantini, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan pojok baca efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan minat baca siswa berada pada kategori baik dengan persentase 77%. Selain itu penelitian (Sari et al., 2020) menunjukkan bahwa minat baca siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar, Dimana semakin tinggi minat baca semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kaharuddin, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa, Dimana minat membaca yang tinggi akan meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Hal ini didukung oleh (Budianto et al., 2024) bahwa penggunaan metode cerita bergambar juga efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena mampu karena menarik perhatian serta membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, kajian yang secara khusus

menggambarkan Tingkat minat membaca siswa terhadap cerita fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu menggambarkan secara nyata minat membaca siswa terhadap cerita fiksi. Hasil kajian ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung peningkatan budaya literasi disekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian yang menganalisis Tingkat minat membaca cerita fiksi siswa secara spesifik menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, sehingga dapat memberikan Gambaran kondisi yang terukur dan kontekstual di SDN 2 Dungusiku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis Tingkat minat membaca cerita fiksi siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Dungusiku, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut. Penelitian ini difokuskan pada minat membaca

cerita fiksi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 3 Dungusiku yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa.

Penelitian ini menggunakan Variabel Tunggal yaitu minat membaca siswa terhadap cerita fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Variabel dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator minat membaca menurut safari (2007) yaitu: Perasaan senang membaca, ketertarikan siswa membaca, perhatian siswa dalam membaca dan keterlibatan siswa dalam membaca.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket tertutup yang disusun menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu: sangat tinggi, Tinggi, Sangat rendah, dan Rendah. Jumlah pernyataan dalam angket sebanyak 36 butir yang digunakan untuk mengukur minat membaca siswa terhadap cerita fiksi.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r table.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS versi 2021.

Tabel 1. Reliability Statics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	36

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,929 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan Langkah-langkah sebagai berikut : menghitung skor total masing-masing responden berdasarkan jawaban angket, menentukan skor minimum dan maksimum, menghitung rentang nilai serta Panjang interval kategori, kemudian mengklasifikasikan hasil ke dalam 4 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Selanjutnya, skor yang diperoleh

dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk mempermudah interpretensi data.

Data yang diperoleh angket kemudian dianalisis statistik deskripsi untuk mengetahui Tingkat minat membaca siswa. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase dan kategori tingkat minat membaca siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat minat membaca fiksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI dengan menggunakan metode survei. Data dikumpulkan melalui angket skala likert yang terdiri dari 24 butir pernyataan valid dengan rentang skor 1-4.

Tabel 2. Hasil Pengolahan data

Hasil nilai tertinggi	: skor tertinggi x Jumlah angket $4 \times 24 = 96$
Hasil nilai terendah	: skor terendah x jumlah angket $1 \times 24 = 24$
Rentang nilai	: nilai tertinggi – nilai terendah $96 - 24 = 72$

Banyak Interval	: 4
Interval Kriteria	: rentang nilai : jumlah kategori $72 : 4 = 18$

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh skor maksimum ideal sebesar 96 dan skor minimum ideal sebesar 24. Rentang skor diperoleh dan selisih antara skor maksimum dan minimum yaitu sebesar 72. Rentang skor tersebut kemudian dibagi empat kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah.

Tabel 3. Distribusi Kategori Skor minat membaca cerita fiksi siswa

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
79 – 96	Sangat tinggi	0	0%
61 – 78	Tinggi	15	75%
43 - 60	Sedang	5	25%
24 - 42	Rendah	0	0%
Total		20	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi kategori skor minat membaca cerita fiksi siswa didominasi oleh kategori tinggi, dengan jumlah 15 siswa (75%). Selain itu, terdapat 5 siswa (25%) yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi

maupun rendah, masing-masing dengan persentase 0%. Temuan ini menunjukkan bahwa minat membaca cerita fiksi siswa berada kategori tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa minat membaca memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Secara teoritis, minat membaca merupakan kecenderungan yang konsisten dalam diri individu untuk merasa senang dan tertarik pada kegiatan membaca tanpa ada paksaan. Hal ini sejalan dengan pandangan safari (2007) yang mengungkapkan bahwa minat membaca dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Pada indikator perasaan senang, siswa cenderung menikmati aktivitas membaca cerita fiksi, yang dapat dilihat dari respons positif terhadap pernyataan dalam angket. Selanjutnya, pada indikator ketertarikan, siswa menunjukkan rasa penasaran terhadap isi cerita, alur, maupun tokoh dalam cerita fiksi. Adapun pada indikator perhatian,

sebagai siswa sudah mampu memusatkan konsentrasi saat membaca, meskipun sepenuhnya belum optimal yang terlihat dari masih adanya siswa yang berada pada kategori sedang.

Sementara itu pada indikator keterlibatan siswa mulai menunjukkan partisipasi dalam kegiatan membaca, baik secara individu maupun pembelajaran dikelas meskipun belum merata. Tidak ditemukan kategori yang sangat tinggi menunjukkan bahwa keempat indikator minat membaca tersebut belum berkembang secara maksimal ke seluruh siswa. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor seperti kurangnya variasi bahan bacaan, metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menarik serta lingkungan membaca yang kurang mendukung.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa minat membaca cerita fiksi siswa memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Minat membaca yang tinggi memungkinkan siswa lebih aktif dalam memahami isi teks, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan kemampuan

berbahasa. Selain itu kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kecenderungan positif terhadap kegiatan membaca, meskipun masih perlu Upaya untuk mendorong peningkatan hingga mencapai kategori sangat tinggi.

Lebih lanjutnya, hasil ini mengindikasikan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mempertahankan dan meningkatkan minat membaca siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti pemahaman cerita fiksi yang menarik, kegiatan literasi, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca cerita fiksi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori yang baik, namun tetap memerlukan Upaya pengembangan secara berkelanjutan agar minat membaca siswa dapat berkembang secara optimal hingga mencapai kategori sangat Tinggi.

Meskipun demikian hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penafsirannya. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas,

sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu penggunaan angket sebagai instrumen penelitian memungkinkan adanya subjektivitas dalam jawaban siswa, serta penilaian ini bersifat deskriptif sehingga belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa minat membaca cerita fiksi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan oleh dominasi kategori tinggi sebesar 75% dibandingkan kategori lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki ketertarikan, perhatian dan keterlibatan yang baik dalam aktivitas membaca sebagaimana indikator minat membaca yang dikemukakan oleh safari (2007).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat membaca siswa telah berkembang secara optimal dan berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, Khususnya dalam meningkatkan kemampuan memahami teks dan keterampilan Bahasa. Dengan

demikian, minat membaca yang tinggi perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang mendukung

DAFTAR PUSTAKA

Budianto, N. W. E., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2024). Peningkatkan Minat Baca Kelas II SD dengan Metode Cerita Bergambar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5528–5536.

Ismareni. (2025). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tabusan*, 9.

Janawati, D. P. A., & Riantini, N. N. S. (2024). Analisis Minat Baca Siswa Kelas 6 Melalui Pojok Baca. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 119–126.

Kaharuddin, S. N. A. (2023). *Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 39 Cakke*.

Manalu, N. R. E., Purba, N. A., & Sidabutar, Y. A. (2024). Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 095551 Kecamatan Siantar. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 46–52.

Putri, R. G., Respita, R., & Astuti, W. (2023). Pengaruh fasilitas perpustakaan dan manajemen kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Tahun 2022-2023. *Ekasakti Educational*

Scientific Journal, 1(2), 165–182.

Rahman, T., Danawati, M. G., & Poerwanti, E. (2024). Pengembangan Media BIG BOOK Cerita Fiksi Bergambar Bertema Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 276–288.

Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197–205.

Tarigan, H. G. (1989). *Membaca dalam kehidupan*. Angkasa.